

STUDI KONTESTASI WACANA PEMEKARAN WILAYAH DALAM UPAYA PEMBENTUKAN PROVINSI KEPULAUAN NIAS

Ben Hansel Notatema Zebua

ABSTRAK

Riset ini mengkaji kontestasi wacana antara aktor lokal dan aktor nasional di balik upaya pembentukan Provinsi Kepulauan Nias. Secara sederhana, signifikansi studi ini secara empiris bertujuan untuk melacak ide dan konteks yang melatari masing-masing aktor di dalam mengkonstruksi wacana pembentukan Provinsi Kepulauan Nias. Metode penelitian yang digunakan ialah Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) dari Norman Fairclough untuk melihat kontestasi wacana yang terjadi antara aktor lokal dan aktor nasional. Metode analisis tiga dimensi Norman Fairclough terdiri dari tiga dimensi analisis yakni dimensi tekstual, dimensi praktik wacana, dan dimensi praktik sosio-kultural.

Hasil dari studi ini menemukan bahwa wacana yang muncul dari aktor lokal di balik upaya pembentukan Provinsi Kepulauan Nias ialah wacana “ketertinggalan pembangunan wilayah dan penguatan aspek pertahanan keamanan wilayah”. Sedangkan, wacana tandingan yang muncul dari aktor nasional ialah wacana “moratorium pemekaran wilayah”. Kontestasi wacana atau perdebatan ide pembentukan Provinsi Kepulauan Nias memunculkan empat wacana utama yang teridentifikasi. Adapun beberapa wacana tersebut ialah wacana “ketertinggalan pembangunan wilayah”, wacana “urgensi kepentingan strategis nasional”, wacana “polemik Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah”, dan wacana “moratorium pemekaran wilayah dan kemampuan keuangan negara”. Dimensi kritis dari kontestasi wacana yang berlangsung antara aktor lokal dan aktor nasional di balik upaya pembentukan Provinsi Kepulauan Nias meliputi tiga poin yaitu; (1) aspek identitas masyarakat Nias yang tereksklusi secara sosial dan ekonomi; (2) minimnya potensi sumber daya alam dan ongkos pembentukan Daerah Otonom Baru (DOB) yang tidak murah; serta (3) adanya perspektif Pemerintah yang memandang agenda pemekaran wilayah bukan prioritas program pembangunan secara nasional.

Kata Kunci: *Kontestasi Wacana, Pemekaran Wilayah, Aktor Lokal, Aktor Nasional.*

STUDY OF DISCOURSE CONTESTATION ON TERRITORIAL REFORM OF NIAS ISLANDS PROVINCE

Ben Hansel Notatema Zebua

ABSTRACT

This research aim to analyze discourse contestation between local and national actors behind of the territorial reform of Nias Islands Province. Shortly, the discourse contestation in this article meant as the debate of idea that cause each actors – both local and national actors – in making the discourse of territorial reform of Nias Islands Province. This study use Critical Discourse Analysis (CDA) Norman Fairclough as a research method especially through three dimension model of Critical Discourse Analysis developed by Fairclough included of textual dimension, discourse practice dimension, and socio-cultural practice dimension.

Behind the discourse of territorial reform of Nias province, local actors make a dominant discourse that known as “discourse of inequity regional development and strengthening the regional security and defense”. In the othe hand, national actors appearing a counter discourse that known as “discourse of moratorium of territorial reform”. Discourse contestation between local actors and national actors emerge critical dimension that insist of three points such as (1) identity aspect of Niasnese that excluded socially and economically; (2) minimum condition of natural resources and high cost to territorial reform; and (3) the transition of Government’s national priority of development program.

Keywords: *Discourse Contestation, Territorial Reform, Local Actors, National Actors.*